

# WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE

Volume 2, Nomor 1, February 2020, p. 199 – 203  
ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

## Gambaran umum kepercayaan diri ibu yang memiliki Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Pringsewu Lampung

Feri Kameliwati<sup>1\*</sup>; Hasni Diana<sup>2</sup>

<sup>1\*),2</sup> Universitas Aisyah Pringsewu  
Email: [kameliawatiferi@gmail.com](mailto:kameliawatiferi@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keyword:*

Kepercayaan Diri Ibu  
Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)  
Pringsewu

*\*) corresponding author*

Dosen Program Studi S1 Keperawatan  
Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah  
Pringsewu

### ABSTRACT

Risiko kematian tertinggi terjadi periode neonatus, yaitu 28 hari kehidupan pertama. 44% kematian pada anak di bawah lima tahun terjadi pada periode neonates. Hal ini didukung oleh data Profil Kesehatan Propinsi Lampung tahun 2012 bahwa di propinsi Lampung, angka kematian bayi (AKB) usia 0-7 hari disebabkan oleh BBLR (35%), asfiksia (36%), dan tetanus neonatorum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum kepercayaan diri ibu yang memiliki bayi berat lahir rendah (BBLR) di Kabupaten Pringsewu Lampung 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross sectional untuk melihat gambaran umum kepercayaan diri ibu yang memiliki berat bayi lahir rendah (BBLR) yang berlokasi di Pringsewu, Lampung. Dengan subjek penelitian adalah ibu yang memiliki bayi BBLR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak (50;50%) responden yaitu kepercayaan diri ibu yang memiliki BBLR tinggi dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa kepercayaan diri ibu yang memiliki BBLR dapat di katakan memiliki kepercayaan diri yang rendah dan tinggi.

---

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Risiko kematian tertinggi terjadi periode neonatus, yaitu 28 hari kehidupan pertama. 44% kematian pada anak di bawah lima tahun terjadi pada periode neonatus [1]. Hal ini didukung oleh data Profil Kesehatan Propinsi Lampung tahun 2012 bahwa di propinsi Lampung, angka kematian bayi (AKB) usia 0-7 hari disebabkan oleh BBLR (35%), asfiksia (36%), dan tetanus neonatorum (22%); sedangkan pada usia 7-28 hari disebabkan oleh BBLR (32%), dan pneumonia (32%). Di ruang perinatalog RS Umum Pringsewu setiap bulan rata-rata pasien BBLR 17 hingga 25 bayi dengan melihat angka kematian bayi [2].

Pada masa neonatus terjadi perubahan fisiologis yang berat yaitu masa transisi dari sirkulasi janin atau plasenta ke ekstrasuterin, sehingga menyebabkan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas

tinggi [3]. Keadaan ini diperberat oleh kelahiran dengan usia gestasi kurang dari 37 minggu. Sebagian besar neonatus preterm dilakukan perawatan di dalam inkubator untuk mendukung keberhasilan dalam periode transisi.

Perawatan bayi dengan menggunakan inkubator dapat memberikan dampak negatif terhadap psikologis ibu karena bayi dipisahkan dari ibunya. Pemisahan ibu dan bayi ini juga dapat menyebabkan ibu kurang merasa percaya diri setelah melahirkan. Ibu yang setelah melahirkan tidak rawat gabung dengan bayinya akan merasa depresi dibandingkan dengan ibu yang rawat gabung [4]. Oleh sebab itu kedekatan ibu dan bayi harus difasilitasi sekaligus sebagai sarana belajar orang tua dalam merawat bayinya apabila kondisi bayi sudah memungkinkan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kepercayaan diri ibu yang memiliki BBLR di Kabupaten Pringsewu Lampung,

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* untuk melihat gambaran umum kepercayaan diri ibu yang memiliki berat bayi lahir rendah (BBLR) yang berlokasi di Pringsewu, Lampung. Dengan subjek penelitian adalah ibu yang memiliki bayi BBLR. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang ibu yang memiliki BBLR. Sampel yang akan digunakan adalah total populasi sebesar 100 orang. Kriteria penelitian ini adalah perempuan yang berusia > 18 tahun, memiliki bayi yang BBLR, dapat berkomunikasi dengan baik, serta dapat membaca dan menulis. Data diambil menggunakan kuesioner data demografi dan kuesioner kepercayaan diri ibu. Pengambilan data akan dilaksanakan selama 2-3 bulan. Analisis menggunakan analisis univariat dengan uji statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden (n= 100 orang)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase(%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	51	51
Perempuan	49	49
<b>Pendidikan</b>		
SMP	6	6
SMA	89	89
PT	5	5
<b>Berat Badan</b>		
800 – 1500	19	19
1600 – 2000	33	33
>2000	48	48
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Ada	81	81
Tidak	19	19

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa (51;51%) responden yaitu laki-laki, sebanyak (89;89%) responden berpendidikan SMA, sebanyak (48;48%) Berat Badan > 2000 gram, dan sebagian besar (81;81%) responden mendapatkan dukungan dari keluarganya.

**Tabel 2**  
**Distribusi gambaran umum kepercayaan diri ibu dengan BBLR (n= 100 orang)**

Kepercayaan Diri Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi > 47	50	50
Rendah < 47	50	50

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak (50;50%) responden yaitu kepercayaan diri ibu yang memiliki BBLR tinggi dan rendah.

### **Karakteristik Responden Kepercayaan Diri Ibu yang Memiliki BBLR**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (51;51%) responden yaitu laki-laki, sebanyak (89;89%) responden berpendidikan SMA, sebanyak (48;48%) Berat Badan > 2000 gram, dan sebagian besar (81;81%) responden mendapatkan dukungan dari keluarganya. Beberapa teori menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan pada jenis kelamin yang untuk kasus BBLR. BBLR di definisikan bahwa bayi yang di lahirkan dengan berat badan di bawah rata-rata yaitu di bawah 2500 gram.

Menurut hasil penelitian bahwa pendidikan sebagian besar adalah SMA, menurut Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Kendall, Bloomfield, Appleton, dan Kitaoka (2013) menjelaskan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti suami, saudara, dan keluarga besar akan memotivasi ibu dalam merawat bayinya dan meminimalkan berada di rumah sakit saat di rawat.

### **Gambaran Kepercayaan Diri Ibu yang Memiliki BBLR**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang memiliki BBLR sama sama memiliki kepercayaan diri tinggi dan rendah yaitu 50%. Percaya diri dalam merawat bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman ibu merawat bayi. Ibu multipara memiliki percaya diri lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang primipara, dukungan keluarga yang secara signifikan akan mendukung kepercayaan diri ibu dalam merawat bayinya (Leahy-Warren, McCarthy, & Corocoran, 2012).

Hasil penelitian lain yang mendukung interaksi ibu dengan bayi secara terus menerus akan berpengaruh terhadap perasaan ibu untuk percaya diri dalam merawat bayinya dengan adanya dukungan dari keluarga baik suami maupun orangtua (Leahy-Warren, McCarthy, & Corocoran, 2012). Ibu yang melahirkan dengan kondisi berat badan bayi rendah (<2000 gram) akan merasakan kurang percaya diri; oleh karena itu, membangun rasa percaya diri ibu yang memiliki bayi prematur dapat membantu mereka mengurangi kesulitan merawat bayi dirumah. Informasi yang diberikan ke ibu merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan rasa percaya diri ibu (Gould, 2000).

*Wholeness* pada ibu yang memiliki BBLR mengalami keseimbangan bagaimana ibu memiliki rasa percaya diri saat mempertahankan hubungan ibu-bayi yang secara konstan tetap berinteraksi dan meningkatkan bonding sehingga ibu dapat mempertahankan integritas dirinya (Alligood, 2010). Keterlibatan ibu dalam perawatan seperti ketika bayi dirawat dirumah sakit ibu dilibatkan dalam memandikan bayi, mengganti popok, memberikan ASI dengan sendok atau gelas. Kondisi ibu yang terlibat dalam perawatan akan meningkatkan harga diri ibu sehingga adanya rasa percaya diri yang tinggi dalam merawat BBLR dengan adanya dukungan dari keluarga.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa kepercayaan diri ibu yang memiliki BBLR rata-rata memiliki percaya diri yang tinggi dan rendah yaitu sebanyak 50%.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ibu-ibu yang melahirkan dengan kondisi BBLR tetap memiliki kepercayaan diri yang baik. Kondisi ibu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan berpengaruh terhadap kondisi bayi yang dilahirkan. Harapan besar untuk ibu-ibu yang memiliki BBLR untuk tetap memiliki kepercayaan diri ibu yang baik sehingga akan memiliki efek baik juga untuk baiknya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

## DAFTAR PUSTAKA

- 1) World Health Organization (WHO). (2013). *World health statistics 2013*. Diunduh tanggal 3 Maret 2014. [www.who.int/gho/world\\_health\\_statistics/EN\\_WHS2013\\_Full.pdf](http://www.who.int/gho/world_health_statistics/EN_WHS2013_Full.pdf)
- 2) Profil Kesehatan Lampung. (2012). *Ringkasan eksekutif data dan informasi kesehatan propinsi Lampung*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- 3) Solomons, N & Rosant, C. (2012). Knowledge and attitudes of nursing staff and mothers toward kangaroo mother care in the eastern-district of Cape Town. *S. Afr. J. Clin. Nutr*, 25 (1), 33-39.
- 4) Perinasia. (2014). *Manajemen bayi berat lahir rendah dengan perawatan metode kanguru, cetakan ke 5*. Jakarta: Perkumpulan Perinatologi Indonesia (Perinasia).
- 5) Leahy-Warren, P., McCarthy, G & Corocoran, P. (2012). First-time mother: Social support, maternal parental self-efficacy and postnatal depression. *Nursing*, 3(4), 388- 397
- 6) Bera, A., Ghosh, J., Sigh, K.A., Hazra, A & Som, T. (2014). Effect of kangaroo mother care on vital physiological parameters of the low birth weight newborn. *Indian Journal of Community Medicine*, 39(4). doi: 10.4103/0970-0218.143030.
- 7) Blomqvist, T.Y., Frolund, L., Rubertsson, C & Nyqvist, H.K. (2013). Provision of kangaroo mother care: Supportive factors and barriers perceived by parents. *Scand J Caring Sci*, 27, 345-353.
- 8) Dehghani, K., Movahed, P.Z., Dehghani, H & Nasiriani, K. (2015). Randomized controlled trial of kangaroo mother care versus conventional method on vital signs and arterial oxygen saturation rate in newborns who were hospitalized in neonatal intensive care unit. *Department of Nursing and Midwifery School*. <http://www.jcnonweb.com>, 152.
- 9) El-nagger, M.S.N., El-Azim, A.H & Hassan, Z.M.S. (2013). Effect of kangaroo mother care on premature infants' maternity and gynecological hospital, Cairo, Egypt. *Life Science Journal*, 10(1), 703-716.
- 10) Solomons, N & Rosant, C. (2012). Knowledge and attitudes of nursing staff and mothers toward kangaroo mother care in the eastern-district of Cape Town. *S. Afr. J. Clin. Nutr*, 25 (1), 33-39.

- 11) Kendall, S., Bloomfield, L., Appleton, J & Kitaoka, K. (2013). Efficacy of a groupbased parenting program on stress and self-efficacy among Japanese mothers: A quasi-experimental study. *Nursing and Health Sciences*, 15, 454-460.
- 12) Samra, M. N., Taweel, A & Cadwell, K. (2013). Effect of intermittent kangaroo mother care on weight gain of low birth weight neonates with delayed weight gain *The Journal of Perinatal Education*, 22(4), 194-200, <http://dx.doi.org/10.1891/1058-1243.22.4.194>
- 13) Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- 14) Kendall, S., Bloomfield, L., Appleton, J & Kitaoka, K. (2013). Efficacy of a group- based parenting program on stress and self-efficacy among Japanese mothers: A quasi-experimental study. *Nursing and Health Sciences*, 15, 454-460.
- 15) Leahy-Warren, P., McCarthy, G & Corocoran, P. (2012). First-time mother: Social support, maternal parental self-efficacy and postnatal depression. *Nursing*, 3(4), 388- 397.
- 16) Gould, D. (2000). Contraception: The changing needs of women throughout the reproductive years. *Nursing Stand*, 14, 37-43.
- 17) Alligood, M. R. (2010). *Nursing theory utilization & application* (4<sup>th</sup> Ed) St.Louis: Mosby.